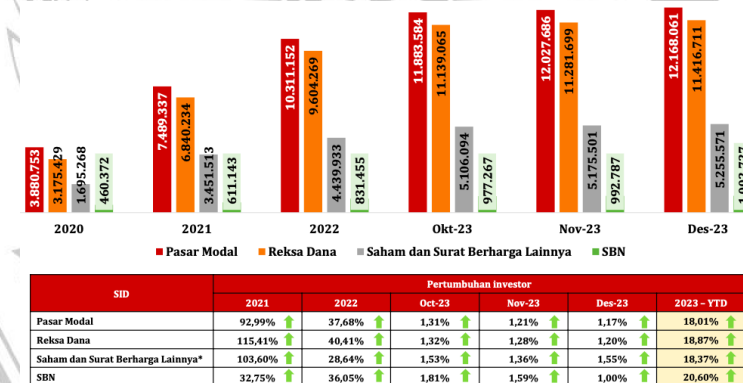


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi dalam arti luas adalah merupakan pengorbanan atas sejumlah sumber daya saat ini dengan harapan untuk memperoleh sejumlah kompensasi atau keuntungan dimasa datang. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapi. Return juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Hadirnya pasar modal memungkinkan para investor untuk berinvestasi melakukan diversifikasi investasi. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal memungkinkan para investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi masing-masing (Desiyanti, 2017).



Gambar 1.1 Peningkatan Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber: KSEI, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 menjelaskan bahwa jumlah investor di pasar modal Indonesia yang tercatat di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per tahun 2022 sebesar 10.311.152 investor atau mengalami pertumbuhan sebesar 37.68% dari akhir tahun 2021 yang lalu tercatat sebesar 7.489.337 investor. Perbandingan dengan jumlah investor pasar modal di akhir tahun 2023

tercatat sebanyak 12.168.061 dengan kenaikan 18.01% investor maka jumlahnya meningkat jauh dari tahun ke tahun. Data jumlah investor tersebut menegaskan bahwa tren investasi di Indonesia kini semakin meningkat dari waktu ke waktu, terutama saat ini banyak generasi muda yang mulai sadar akan pentingnya investasi. Hal tersebut tidak terlepas dari kemudahan berinvestasi akhir-akhir ini dan didukung dengan kemajuan teknologi saat ini yang semakin berkembang.

Fenomena pertumbuhan tersebut membuat investor di mana investor hanya untuk mengikuti tren investasi yang sedang berkembang pesat dan takut ketinggalan tren terbaru. Hal tersebut tentu akan membahayakan investor, terutama bagi pemula karena investor mengambil keputusan investasinya tidak di pertimbangkan dan tidak dibekali pengetahuan berinvestasi melainkan takut akan tertinggalnya tren. Menyebabkan banyaknya investor pemula membeli saham tidak mengecek detail tentang saham tersebut yang nantinya akan memberikan risiko yang besar bagi investor. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penting dan sangat membutuhkan pengetahuan serta literasi mengenai cara berinvestasi atau mengalokasikan dana dengan baik dan efisien agar investasinya dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.

Investor atau calon investor perlu memiliki informasi risiko, sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh mereka dapat menyimpang dari pengembalian yang diharapkan investor dan untuk memperkirakan berapa pengembalian yang diharapkan investor dari investasinya. Rasionalitas investor dapat diukur melalui prosedur pemilihan saham dan pembentukan portofolio dengan mengambil data historis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat pendekatan yang dapat dilakukan yaitu, memilih saham dengan melakukan perhitungan dan membentuk portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal.

Portofolio diartikan sebagai serangkaian kombinasi beberapa aktiva yang diinvestasikan dan dipegang oleh investor, baik perorangan maupun lembaga (Desiyanti, 2017). Kombinasi aktiva tersebut bisa berupa aktiva riil,

aktiva finansial, ataupun keduanya. Investor pasti akan memilih portofolio terbaik. Menentukan portofolio yang efisien adalah langkah pertama yang harus dilakukan sebelum menentukan portofolio yang optimal. Suatu portofolio optimal juga sekaligus merupakan suatu portofolio efisien, tetapi suatu portofolio efisien belum tentu portofolio optimal (Hartono, 2017).

Model indeks tunggal dipilih karena lebih sederhana untuk diterapkan, yaitu dengan menyederhanakan perhitungan model *Markowitz* dengan menyediakan parameter-parameter input yang dibutuhkan dalam perhitungan model *Markowitz* (Hartono, 2017). Metode model indeks tunggal dapat juga digunakan untuk menghitung *return* ekspektasi dan risiko portofolio. Model indeks tunggal didasarkan pada pengamatan bahwa harga dari suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar. Pembentukan portofolio dengan menggunakan model indeks tunggal dapat dilakukan dengan menyeleksi saham-saham yang akan dimasukkan ke dalam portofolio optimal, yaitu dengan membandingkan *excess return to beta (ERB)* dengan *cut-off point* sebagai batasannya.

Banyaknya jumlah perusahaan atau saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentu akan membuat investor bingung memilih untuk menempatkan dananya terutama bagi investor pemula. Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini memiliki 44 Indeks Saham, salah satunya yaitu IDX BUMN20. IDX BUMN20 yaitu indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Indeks BUMN ini diluncurkan pada 17 Mei 2018 dengan nilai awal 100.

IDX BUMN20



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan IDX BUMN20

Sumber: Google Finance, IDX BUMN20

IDX BUMN20 menjadi salah satu indeks dengan kinerja yang baik, yakni menguat sebesar 21.34% selama 5 tahun terakhir. IDX BUMN20 juga sempat mengalami penurunan akibat adanya pandemi covid-19 yang dimana harga saham mengalami penurunan seiring dengan turunnya pertumbuhan ekonomi, sehingga saat ini IDX BUMN20 kembali menguat setelah terjadinya penurunan saat pandemi. 12 klaster yang dimiliki BUMN, sektor jasa keuangan menjadi yang paling tinggi kontribusinya.

IDX BUMN20 menjadi objek penelitian ini karena saham-saham dalam IDX BUMN20 umumnya memiliki tingkat likuiditas yang baik, memudahkan investor untuk membeli atau menjual saham dengan lebih mudah tanpa mengalami penurunan signifikan dalam harga. BUMN sering mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah sehingga portofolio optimal pada IDX BUMN20 dapat mencerminkan potensi kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi kinerja BUMN dan portofolio investor.

Periode satu tahun terakhir dapat memberikan gambaran tentang tren pasar terkini yang relevan untuk pembentukan portofolio. Penelitian dapat lebih responsif terhadap kondisi pasar saat ini dibandingkan dengan menggunakan data yang lebih lama. Penerapan analisis pada penelitian ini bertujuan untuk

melihat efek atau dampak dari siklus tahunan pada suatu kinerja saham. Peneliti dapat mengetahui bagaimana faktor musiman dapat mempengaruhi pembentukan portofolio optimal. Penggunaan data selama 1 tahun atau periode ini dapat mempersingkat waktu dalam penyelesaian analisis yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Pada Indeks BUMN20 Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari - Desember 2023 “

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, maka diidentifikasi masalah yaitu:

1. Saham apa saja yang termasuk dalam portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada IDX BUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode Januari – Desember 2023?
2. Berapa proporsi masing-masing saham dalam portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada IDX BUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode Januari – Desember 2023?
3. Berapa hasil perhitungan *return* dan risiko saham dalam portofolio optimal yang diterima menggunakan model indeks tunggal pada IDX BUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode Januari – Desember 2023?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembuatan usulan penelitian ini, penulis mempunyai tujuan dalam pengerjaannya. Tujuan dari usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui saham yang termasuk dalam portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada IDX BUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode Januari – Desember 2023.
2. Mengetahui proporsi masing-masing saham dalam portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada IDX BUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode Januari – Desember 2023.

3. Untuk Mengetahui hasil perhitungan *return* dan risiko saham dalam portofolio optimal yang diterima menggunakan model indeks tunggal pada IDX BUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode Januari – Desember 2023.

D. Manfaat Penelitian

Dalam tujuan usulan penelitian ini, diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu. Manfaat dari usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Bagi investor, memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana memilih dan mengkombinasikan saham-saham menjadi suatu portofolio yang optimal dengan menggunakan Model Indeks Tunggal.

2. Manfaat Teoritis

Menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai investasi di pasar modal dan mengetahui cara diversifikasi dengan membentuk portofolio optimal untuk mendapatkan *return* serta mengurangi risiko dalam investasi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

